



PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MENGIMANI RASUL-RASUL ALLAH DI KELAS 4 SDN NGAGLIK 4 KOTA BATU

Any Hidayah

SD Negeri Ngaglik 04 Kota Batu

Email: anihidayah61@guru.sd.belajar.id

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam kelas IV di tingkat Sekolah Dasar materinya diantaranya menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah. Di antara faktor yang mendukung pemahaman yang terkait dengan Iman Kepada Nabi dan Rasul tersebut, adalah siswa dapat menghafal nama-nama nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an sekaligus mengetahui sifat-sifatnya. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kecamatan Batu Kota Batu melalui metode bernyanyi tahun ajaran 2022/2023, dan menganalisis hasilnya. Hasil PTK menunjukkan siswa aktif dalam dalam pembelajaran untuk peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul. Kegiatan peneliti dalam pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kecamatan Batu Kota Batu. Dari hasil PTK ditunjukkan hasil siklus 1 dengan skor 65,00 dan hasil siklus 2 sebesar 85,60 berarti terjadi peningkatan 31,69 %. Peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Hasil Belajar, Mengimani Rasul-Rasul Allah

ABSTRACT

Class IV Islamic Religious Education at the Elementary School level includes mentioning the name and characteristics of Allah's Apostle. Among the factors that support understanding related to Faith in Prophets and Apostles, is that students can memorize the names of the prophets and apostles mentioned in the Qur'an as well as know their characteristics. Singing activity is one of the activities favored by children. child. Almost every child really enjoys the songs or chants that are listened to, especially if the songs are sung by children. The purpose of this study is to describe the process of increasing the ability to understand faith in prophets and apostles for class IV SDN Ngaglik 04, Batu District, Batu City through the method sing the 2022/2023 school year, and analyze the results. The results of CAR show that students are active in learning to increase their ability to understand faith in prophets and apostles. Researcher activities in learning are divided into 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Learning with the singing method can improve the ability to understand faith in prophets and apostles in class IV SDN Ngaglik 04 Batu District, Batu City. From the results of PTK, it was shown that the

results of cycle 1 with a score of 65.00 and the results of cycle 2 of 85.60 means an increase of 31.69%. Researchers provide recommendations to other researchers to develop other learning methods that support the standard PAI learning process.

Keywords: *Singing Method, Learning Outcomes, Believing in Allah's Apostles*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan). Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Prinsip pembelajaran ini merupakan prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut. Nabi menganjurkan untuk menggunakan metode atau pendekatan dengan jalan lemah lembut tanpa paksaan kepada peserta didik. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di tingkat Sekolah Dasar adalah menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah. Di antara faktor yang mendukung pemahaman yang terkait dengan Iman Kepada nabi dan Rasul tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah siswa dapat menghafal nama-nama nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an sekaligus mengetahui sifat-sifatnya. Namun, kenyataan di lapangan tidak demikian.

Sebagian siswa kelas IV yang tidak hafal terhadap nabinya apalagi kompeten dalam memahami Iman Kepada nabi dan Rasul yang jumlahnya 25. Siswa kurang berminat memahami Iman Kepada nabi dan Rasul hanya dengan metode ceramah saja apalagi disuruh menghafal tanpa dilagukan. Hal itu dianggap sulit dan memerlukan waktu cukup lama. Dengan demikian, masalah penguasaan terhadap kompetensi Iman Kepada nabi dan Rasul menjadi masalah pendidikan dan pembelajaran Agama Islam di SDN Ngaglik 04 Kecamatan batu kota Batu yang bersifat penting dan mendesak untuk segera dipecahkan. Iman kepada nabi dan rasul yang dimaksud dalam kompetensi dasar ini adalah menghafal jumlah nabi dan rasul sebanyak 25.

Nama-nama nabi dan rasul menjadi penting untuk dihafal karena sebagian besar siswa kelas IV(empat) belum mampu mengingat nabi dan rasul tersebut, padahal dalam standar kompetensinya siswa dituntut untuk mampu meningkatkan keimanan kepada nabi dan rasul tersebut. Bagaimana bisa meningkat iman mereka kalau nabinya saja tidak tahu. Dengan demikian, kemampuan siswa memahami iman kepada nabi dan rasul melalui metode bernyanyi akan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap nabi dan rasulnya. Untuk itulah menghafal 25 nabi dan rasul melalui metode bernyanyi (cipt lagu) sangat penting. Selama ini, kemampuan siswa terhadap kompetensi mengimani rasul - rasul Allah tergolong rendah. Dari siswa yang berada di kelas IV (empat), hanya 36 % atau ada 5 (lima) orang siswa dari 14 (empat belas) orang siswa saja yang memiliki ketuntasan nilai pada ulangan harian tentang iman kepada nabi dan rasul.

Rendahnya nilai tersebut disebabkan oleh sulitnya menghafal jumlah nabi dan rasul yang wajib diimani tersebut. Dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, diketahui bahwa mereka merasa kesulitan menghafal 25 nabi dan rasul, apalagi dengan menghafal urutannya. Ditambah metode guru dalam pembelajaran selama ini masih terbatas pada metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode bernyanyi (*joyful learning*) yang sesuai dengan usia anak belum dilakukan.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya.

Bernyanyi dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Bernyanyi dan latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, serta dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan. Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Anak akan merekam lirik dalam lagu yang dinyanyikan sehingga makna yang terdapat didalamnya akan melekat pada jiwa anak, yang nantinya anak akan terdorong untuk melakukannya. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kecamatan Batu Kota Batu melalui metode bernyanyi tahun ajaran 2022/2023, dan menganalisis hasilnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak diukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk

perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim pada 2007:39 (dalam Susanto 2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).

1.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan sebagai proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, secara *institutional* peranan dan fungsinya semakin dirasakan oleh sebagian besar masyarakat. (Taqiyudin, 2011: 14). Adapun pendidikan menurut Taqiyudin (2011: 16) bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai “usaha yang dilakukan orang dewasa dalam situasi pergaulan dengan anak-anak melalui proses perubahan yang dialami oleh anak-anak dalam bentuk pembelajaran atau pelatihan”. Perubahan itu meliputi perubahan pemikiran, perasaan dan keterampilan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI, 2002:3)

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu diantaranya Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. (Abdul Majid, 2004: 134)

3. Metode Pembelajaran Bernyanyi

Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda- beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan tertentu.(Lestari, R. 2012).Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli

bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal (Fadilah, M, 2012: 162)

Menurut Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah metode menyanyi. Metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Hal ini sesuai dengan pendapat.(Sutikno, M. Sobry, 2009)

Tantranurandi yang mengemukakan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafazkan suatu kata/kalimat yang dinyanyikan. (Tantranurandi, 2008).

Dalam jurnal Elisabeth nyanyian adalah bagian dari music. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai:

- a. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengemukakan perasaannya, rasa senang, lucu, kagung dan haru.
- b. Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didegar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
- c. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada irama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjangpendek, tidak teratur), dan pada melodi /gerakkan tinggi rendah (Elisabeth Marsaulina Matodang . 2005)

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah. (Ma'rifah 2009 : 25)

4. Penelitian Terkait

- 1) Kalsum Yunus¹, Munira . 2020. Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan inovasi dalam teknik pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan metode bernyanyi untuk memudahkan siswa dalam mengingat. Jenis penelitian ini adalah pre-experimental design dengan one group pre-test and posttest. Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan memori, hal ini terlihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji-t (paired sample t-test) dengan SPSS versi 23. Demikian menurut Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi efektif untuk kemampuan daya ingat siswa.

- 2) Hanif Setiono. 2021. Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pandanrejo Pagak Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK yang terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI mengenal nama Allah SWT. dan kitab-nya melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Pandanrejo, Kec. Pagak, Kab. Malang. Untuk itu diharapkan guru menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal

- 3) Munira. 2021. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SDN Tanetea Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik, yakni setelah penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) menunjukkan nilai rata-rata posttest 1 sebesar 7,21 sedangkan nilai rata-rata posttest 2 sebesar 8,29. Penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam positif berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik di kelas 2 SDN Tanetea Kabupaten Gowa, hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis menggunakan uji t (paired sample t-test) dengan pengolahan data SPSS Versi 23 membandingkan suatu ttabel dengan sthitung.. Jika thitung > ttabel (thitung 17,852 > ttabel sebesar 2,052) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat peserta didik efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Tanetea Kabupaten Gowa.

- 4) A.Fajar Awaluddin. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal Ridwan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini dengan teknik bernyanyi. Anak-anak dari segala usia pada dasarnya senang mendengarkan, bernyanyi, dan belajar dengan lagu. Oleh karena itu, musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa PAUD senang belajar bahasa Arab dengan bernyanyi dan lebih mudah mengingat kosakata yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik menyanyi mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini khususnya bagi siswa Raodhatul Athfal Ma'had Hadits Al-Junaidiyah.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Karakteristik Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di kelas IV SDN Ngaglik 04 Kota Batu. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kota Batu tahun pelajaran

2022/2023 dengan rincian laki-laki 9 orang dan perempuan 5 orang. Siswa kelas ini memiliki karakteristik yang beragam, baik dari prestasi belajar maupun partisipasi orang tua dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Sebagian besar siswa mengikuti belajar di Madrasah pada sore hari, ada beberapa yang tidak.

Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk bertindak sebagai pengamat (observer) pada saat observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 sejak bulan Oktober 2022. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan pengaturan jadwal sebagai berikut :Siklus I Pertemuan I, Nama-nama rasul yang wajib kita ketahui (Bulan Oktober minggu 3). Siklus II Pertemuan II, Nama-nama rasul yang wajib kita ketahui (Bulan Oktober minggu 4)

Ada tiga hal yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini, yaitu: Input (kondisi awal) yaitu hasil pre test, dan Proses (saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan), terdiri atas: pengamatan terhadap guru (observing teachers) dalam aktivitas pembelajaran, pengamatan terhadap kelas (observing classromm) yakni manajemen kelas, dan pengamatan terhadap siswa (observing student), yakni partisipasi dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Serta Output (hasil tindakan) berupa respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode permainan dan hasil tes formatif setiap siklus .

2. Alur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (class action research). Penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas penggunaan metode permainan pesan berantai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang menyebutkan nama-nama rosul yang wajib kita ketahui.Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, meliputi rencana tindakan, implemenasi tindakan, observasi dan refleksi. Secara umum alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas

3. Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1). **Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru SDN Ngaglik 04 Kota Batu.

2). **Observasi**

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka. Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian. Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja.

Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud sepenuhnya apabila membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan.

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

Untuk melaksanakan observasi partisipasi aktif yang peneliti lakukan, diupayakan untuk tidak mengakibatkan terganggunya aktivitas responden. Hal ini sesuai dengan yang disyaratkan oleh Banister (dikutip Idrus, 2007) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang seoptimal mungkin disarankan untuk mengikuti kegiatan keseharian responden dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, menanyakan pertanyaan, mempelajari dokumen yang dimiliki responden. Dengan demikian dalam rangka mendapatkan data penulis secara aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan informan.

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pembelajaran di SDN Ngaglik 04 Kota Batu. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil observasi digunakan instrumen panduan observasi yang didasarkan pada pustaka pendukungnya.

3). Diskusi dan Wawancara mendalam

Selain pengamatan, untuk menjangkau data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru SDN Ngaglik 04 Kota Batu ..

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini. . Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara . Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini . Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan para kolaborasi dalam penelitian ini

4). **Dokumentasi**

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki..Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian .

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran

selain perangkat atau bahan pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa.

4. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan. Sedangkan bagian reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan rencana program pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2). Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002). Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data tentang dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak. Maka sesuai dengan saran Miles (2002) agar tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*), maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilih data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi

makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus

Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- 1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh responden.
- 2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi perangkat.
- 3) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran
Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket.. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4). **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual. Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedangkan transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas.

Dalam hal tersebut di atas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk selalu hadir pada setiap dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha efektif, melakukan pengamatan secara berulang tentang aspek-aspek yang diteliti secara cermat, aktual, terinci dan mendalam. Pemanfaatan waktu keikutsertaan semaksimal mungkin, efisien dan efektif.
- 2) Melakukan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

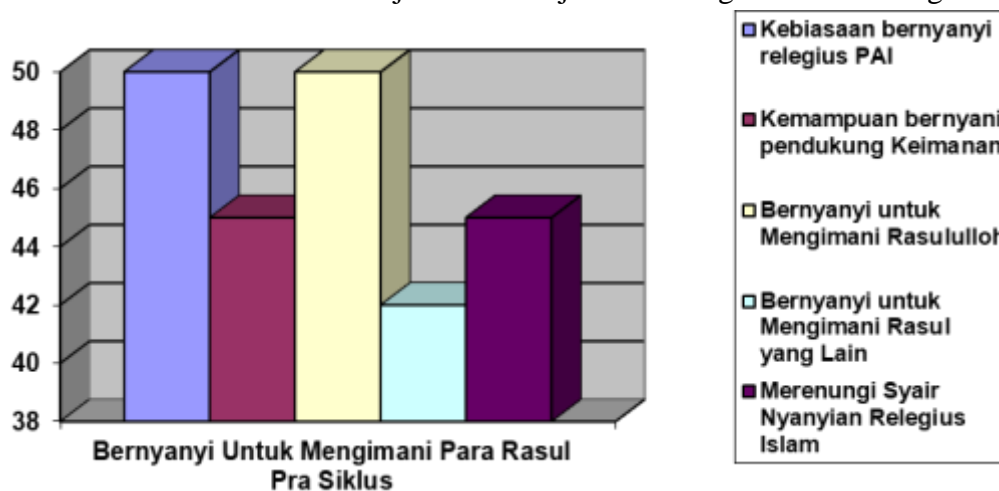
Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam PTK ini adalah dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan hasil belajar siswa tentang mengimani para Rasul. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan mengimani para Rasul. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik SD Negeri Ngaglik 04 Kota Batu.. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengimani para Rasul.

. Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam mengimani para Rasul untuk peningkatan hasil belajar Kami sajikan pada table 4.1

Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam gambar 4.1 sebagai berikut.



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek mengimani para Rasul dan hasil belajar dengan bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul peserta didik pada pra penelitian sebesar 46,2 berada pada katagori Kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni kemampuan mengimani para Rasul dengan skor 50, artinya peserta didik mulai memiliki potensi untuk belajar mengimani Rasulullph yang termasuk pada katagori kurang..
- 3) Kemampuan mengimani para Rasul dengan skor semua komponen termasuk katagori rendah. .

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan mengimani para Rasul dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya hasil belajar bernyanyi untuk mengimani para Rasul.
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang menghargai metode bernyanyi mengimani para Rasul dalam upaya meningkatkan keimanannya..
- 3) Sebagian besar peserta didik belum mampu menyanyi mengimani para Rasul .
- 4) Sebagian kecil peserta didik g memiliki rasa takut dan malu untuk demosstrasi bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul
- 5) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan bernyanyi untuk lebih dapat mengimani para Rasul .
- 6) Sebagian besar peserta didik belum memiliki inisiatuf untuk belajar mengimani para Rasul . .
- 7) Belum satupun peserta didik yang pernah melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menyanyi untuk lebih dapat mengimani para Rasul.

2. Siklus I

Dalam siklus 1 PTK ini direncpeserta dengan terlebih dahulu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media kartu abfka dan media pendukung lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan, .Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan pertama pembelajaran difokuskan pada Latihan bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul. Peserta didik mulai mengenal bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul yang dicontohkan oleh guru atau peneliti . Pada pertemuan pertama siklus 1 ini

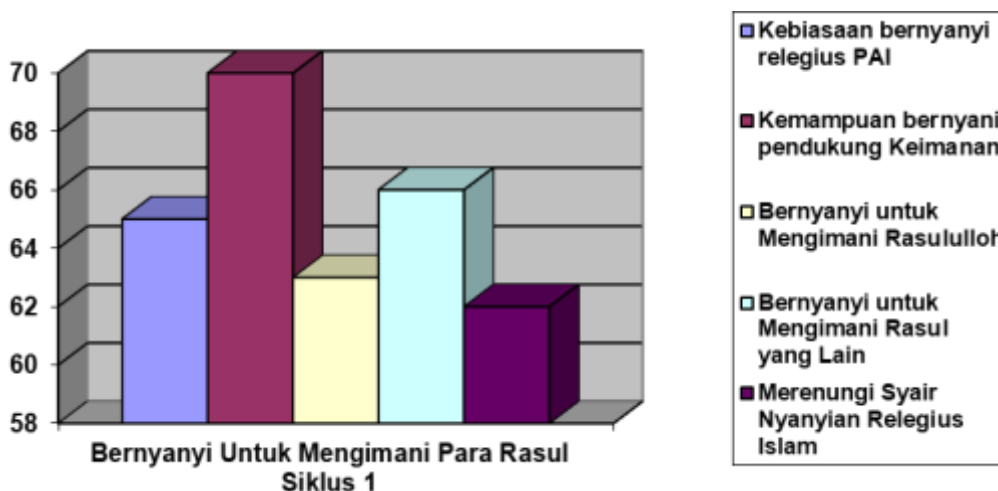
peserta didik mulai belajar Latihan menyanyi untuk meningkatkan keimanan pada Rasulullah Muhammad SAW...

Pada pertemuan kedua siklus I Langkah pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan kedua pembelajaran difokuskan pada latihan bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul yang lain selain Muhammad SAW. dengan dpandu oleh gurunya atau peneliti PTK ini.. Peserta didik semakin lancer dan mampu bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul yang didemostrasikan oleh guru dan peserta didik secara individu maupun kelompok.

Pada pertemuan ketiga siklus I Langkah pembelajaran sama dengan siklus pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan ketiga pembelajaran difokuskan pada latihan untuk semakin mendalami dan menghafal dala bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul i. Peserta didik semakin lancer dan mampu melakukan bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul secara individu maupun kelompok. , Peserta didik mulai lancer dalam belajar mresapi isi lagu melalui bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul..

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Kebiasaan bernyanyi relegius PAI	65	Cukup
2	Kemampuan bernyani pendukung Keimanan	70	Baik
3	Bernyanyi untuk Mengimani Rasulullah	63	Cukup
4	Bernyanyi untuk Mengimani Rasul yang Lain	66	Cukup
5	Merenungi Syair Nyanyian Relegius Islam	62	Cukup
	Rata Rata	65	Cukup



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul pada siklus I sebesar 65 berada pada katagori Cukup.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul pada siklus I yang terendah adalah demonstrasi dalam bernyanyi dengan skor sebesar 62 yang berada pada katagori Cukup.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul melalui pada siklus I yang tertinggi adalah kemampuan membaca angka dengan skor sebesar 70 yang berada pada katagori baik, yakni kemampuan bernyanyi mendukung keimanan.
- 4) Skor rata rata dari aspek pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul sebesar 65,0 pada katagori cukup dan berada dibawah indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan mengimani para Rasul dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik mulai mengetahui pentingnya pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai bernyanyi untuk mengimani para Rasul dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu berhasil dalam pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul..
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul .
- 5) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dalam pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul
- 6) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan demonstrasi dalam pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar mengimani para Rasul , juga semakin meningkat percaya dirinya di bidang kemandirian dalam bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul .
- 8) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampn bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul .
- 9) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatuf untuk melakukan belajar mengimani para Rasul . .
- 10) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Temuan Kelemahan Tindakan Siklus I

No	Temuan Kelemahan Siklus 1	Rekomendasi Perencanaan Siklus 2
1	Komunikasi antara peneliti dengan kolaboran dan dengan peserta didik masing perlu ditingkatkan melalui bernyanyi..	Peneliti meningkatkan pemahaman tentang Teknik komunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik .
2	Peneliti belum mampu mengenali suasana bimbingan kelompok untuk menyanyi untuk lebih mengimani para Rasul	Peneliti akan lebih memperhatikan suasana dan anggota kelompok, serta memotivasi untuk bernyanyi
3	Peneliti masih kesulitan dalam memotivasi anggota kelompok dalam bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul	Peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam berdemonstrasi . bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul .
4	Peneliti masih perlu meningkatkan perannya dalam memberi contoh dalam bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul	Peneliti akan lebih berepran sebagai model untuk dicontoh dalam bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul .
5	Peneliti masih perlu menggunakan media yang kontekstual dalam menyanyi mengimani para Rasul	Pembelajaran dengan menggunakan media benda benda yang kontekstual dalam bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul

Berdasarkan diagnosis atau temuan kelemahan pembelajaran siklus 1 maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul .

3. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus 2 PTK ini dilakukan berdasarkan rekomendasi hasil refleksi dan temuan dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Pada awal siklus 2 ini dilakukan perencanaan terlebih dahulu sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Seperti pada siklus 1 peserta didik akan belajar bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul.. Perencanaan PTK dalam pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan :

- 5) Membuat RPP perbaikan RPP sebelumnya sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan untuk siklus 2 .
- 7) Menyiapkan media pendukung untuk pembelajara menyanyi agar lebih mengimani para Rasul .
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul siklus 2 diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan,.Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

Pertemuan pertama siklus 2 kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu

kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan pertama pembelajaran difokuskan pada Latihan pembelajara menyanyi agar lebih mengimani para Rasul dengankonsisten. Pada siklus 2 ini peserta didik mulai lancer bernyanyi. Cara bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul didemostrasikan oleh guru atau peneliti , dan peserta didik dengan lebih khusyu dan lebih menyentuh hati untuk meningkatkan keimanan pada para Rasul.

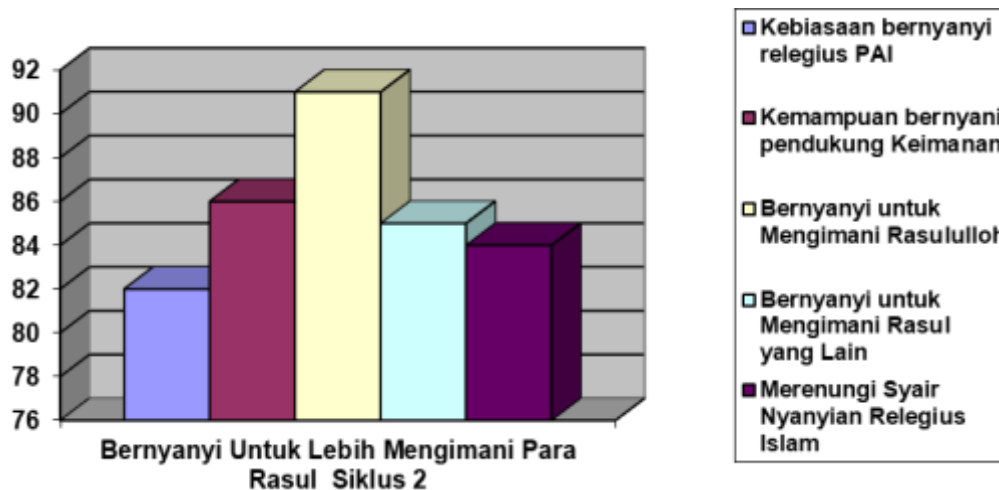
Pada pertemuan kedua siklus 2 Langkah pembelajaran sama dengan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan kedua pembelajaran difokuskan pada latihan bernyanyi pembelajara menyanyi agar lebih mengimani para Rasul . Peserta didik lancer dan mampu melakukan pembelajara menyanyi agar lebih mengimani para Rasul .

secara individu maupun kelompok. , Peserta didik lancer dan terampil dalam belajar Latihan menyanyi relegius Islam .

Pada pertemuan ketiga siklus I Langkah pembelajaran sama dengan pertemuan pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan ketiga pembelajaran difokuskan pada latihan bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul. Peserta didik sangat lancer dan mampu melakukan bernyanyi menyanyi agar lebih mengimani para Rasul secara individu maupun kelompok..

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
	Kebiasaan bernyanyi relegius PAI	82	Baik
	Kemampuan bernyanyi pendukung Keimanan	86	Baik
	Bernyanyi untuk Mengimani Rasulullah	91	Sangat Baik
	Bernyanyi untuk Mengimani Rasul yang Lain	85	Baik
	Merenungi Syair Nyanyian Relegius Islam	84	Baik
	Rata Rata	85,6	Baik



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul pada siklus 2 sebesar 85,6 berada pada katagori Baik.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul pada siklus 2 yang terendah adalah kebiasaan bernyanyi relegius PAI dengan skor sebesar 83 yang berada pada katagori Baik.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul bagi peserta didik pada siklus 2 yang tertinggi adalah bernyanyi mengimani Rosululloh dengan skor sebesar 90 yang berada pada katagori Sanga baik..
- 4) Skor rata rata dari aspek pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul sebesar 85,6 pada katagori Baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini. Berarti PTK ini telah sukses dan berhenti pada siklus 2.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang berhubungan dengan mengimani para Rasul dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar peserta didik telah mengetahui pentingnya pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik sangat menghargai pembelajaran bernyanyi pembagian dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik berhasil dalam pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul
- 4) Sebagian peserta didik telah menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul .
- 5) Sebagian besar peserta didik telah melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan sangat baik dalam pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul
- 6) Sebagian besar peserta didik telah memiliki keberanian untuk melakukan demonstrasi dalam pembelajaran bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar mengimani para Rasul , juga telah meningkat percaya dirinya dalam demostrasi bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul .

- 8) Hampir semua peserta didik telah berusaha meningkatkan kemampuan belajar bernyanyi untuk lebih mengimani para Rasul .
- 9) Sebagian besar peserta didik telah memiliki inisiatif untuk melakukan belajar mengimani para Rasul.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam PTK ini membuktikan bahwa siswa aktif dalam dalam pembelajaran untuk peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kecamatan Batu Kota Batu melalui metode bernyanyi.. Kegiatan peneliti dalam pembelajaran untuk peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kecamatan Batu Kota Batu melalui metode bernyanyi terbagi pada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.. Pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kecamatan Batu Kota Batu . Dari hasil PTK ditunjukkan hasil siklus 1 dengan skor 65,00 dan hasil siklus 2 sebesar 85,60 berarti terjadi peningkatan 31,69 %..

Tujuan bernyanyi bagi anak antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan Bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar mengimani para Rasul.. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini, para guru dituntut berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jika pendidik dapat menyanyikan lagu lagu relegius Islam mengiringi dengan sentuhan instrummen atau music, suasana pembelajaran dipastikan akan lebih semarak dan menyenangkan, dan diharapkan dapat meningkatkan keimanan, khususnya pada para Rasul..

Berbagai pengaruh positif pembelajaransangat berkaitan dengan dua bentuk proses mental, yaitu memori deklaratif danprocedural. Melalui music, kedua proses tersebut dapat digabungkan. Artinya, music diyakini mampu memadukan kekuatan pikiran (deklatif) dan keterampilan atau gerakan tubuh (procedural). Oleh karena itu, salah satu hal yang dianggap menyenangkan bagi anak usia beliau adalah ketika diajak belajar sambil bernyanyi. Nyanyian dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak. Dalam hal ini, gelombang otak dapat dimodifikasi oleh suara music ataupun bunyi yang ditimbulkan sendiri. Dengan demikian, music dan nyanyian sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab, keseimbangan otak menciptakan suasana sekaligus meningkatkan konsentrasi.

Pembelajaran dengan metode bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk Pratik pendidikan anak dan perkembangan pribadinya secara luas karena:bernyanyi bersifat menyenangkan, dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan;. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan yang dapat membangun rasa percaya diri anak. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak,bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorok anak; serta dapat meningkatkan keamatan dalam sebuah kelompok.

Sebagai Guru PAI maka Peneliti sangat berkeinginan agar siswanya meningkatkan kadar ketaqwaannya melalui peningkatan keimanannya, termasuk beriman kepada Rasul.

Dalam PTK ini hal tersebut kami upayakan melalui pembelajaran PAI dengan metode bernyanyi. .

Umat Islam diwajibkan untuk beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT karena mereka adalah golongan insan kamil (orang yang sempurna). Para Rasul juga mempunyai sifat yang terjaga dari dosa. Apa yang disampaikan oleh para Rasul bukan berasal dari inisiatifnya sendiri, melainkan atas perintah atau wahyu dari Allah SWT. Dalam surat Al An'am ayat 48: Allah SWT berfirman "Para Rasul yang Kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati." (QS. Al An'am ayat 48).

Iman kepada Rasul juga bisa mendatangkan banyak manfaat. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam surat Al Fath ayat 13 yang artinya: "Dan barangsiapa tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu neraka yang menyala-nyala." (QS. Al Fath ayat 13). Iman kepada Rasul adalah memercayai dan meyakini bahwa Allah SWT mengirimkan seseorang kepada setiap umat untuk menyeru agar beribadah kepada satu-satunya Tuhan, yakni Allah SWT.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- 1) Siswa aktif dalam dalam pembelajaran untuk peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kecamatan Batu Kota Batu melalui metode bernyanyi.
- 2) Kegiatan peneliti dalam pembelajaran untuk peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kecamatan Batu Kota Batu melalui metode bernyanyi terbagi pada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.
- 3) Pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV SDN Ngaglik 04 Kecamatan Batu Kota Batu . Dari hasil PTK ditunjukkan hasil siklus 1 dengan skor 65,00 dan hasil siklus 2 sebesar 85,60 berarti terjadi peningkatan 31,69 %..

2. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan metode bernyanyi pada kesempatan lain dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan untuk materi PAI yang lain..
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- , A.Fajar Awaluddin .2019. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal Ridwan1 1@gmail.com1 STAI Al-Gazali Bone1 , IAIN Bone2 2019
- Abdul Ghaniy, Taqiyuddin. 2011, Umdat Al-Ahkâm, terj. Abdurrohîm (Jakarta: Republika Penerbit.
- Abdul Majid. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Susanto. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Depag. 2007. Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan). Jakarta : Depag
- Elisabeth Marsaulina Matodang. 2005. Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris. Ma'rifah, Alul. 2009. Aspek-Aspek Perkembangan Anak. Bandung : Adhika Eka.
- Fadillah, Muhamad (2012). Desain pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanif Setiono. 2021. Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pandanrejo Pagak Kabupaten Malang Jurnal Al Manam. file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/62-File%20Utama%20Naskah-285-1-10-20220915.pdf
- Kalsum Yunus1, Munira . 2020. Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ummu 2 email: ummukalsumyunus@gmail.com1 , Nhyramunira@gmail.com2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar1 Atta'dib Jurnal PAI file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/1742-5338-2-PB.pdf
- Lestari, R. D. (2012a). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. (Skripsi tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Univeristas Muhammadiyah, Surakarta.
- M. Sobry Sutikno , 2009. Belajar dan Pembelajaran , Prospect. Bandung,.
- Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munira. 2021. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn Tanetea Kabupaten Gowa. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar
- Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Purwanto. . 2014.. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2011. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar. Baru Algensindo
- Tantranurandi. 2008. Pembelajaran Menghafal dengan Shinging. Methode. <http://borneo.tribune.net/2008/09/25/pembelajaran-dengan-shinging-methode>.